



ANALISIS PENGGUNAAN *AIZUCHI* MAHASISWA BAHASA JEPANG DALAM KOMUNIKASI BERBAHASA JEPANG

Meta Gesti Rahayu, Rina Supriatnaningsih, Silvia Nurhayati✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

*Aizuchi, Response, verbal,
non verbal, communication,
Japanese*

Abstrak

Aizuchi merupakan suatu isyarat balik secara verbal maupun non verbal dalam bahasa Jepang yang seringkali diucapkan dan dilakukan oleh lawan bicara dalam komunikasi berbahasa Jepang. Kemunculan aizuchi juga seringkali digunakan sebagai indikator bahwa seseorang sedang mendengarkan pembicara dengan baik, terutama respon verbal, misalnya respon berupa ucapan “はい” atau “hai” yang berarti “ya”. Sementara, orang Indonesia memiliki cara respon berbeda dalam berkomunikasi. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang penggunaan aizuchi dan kesalahan-kesalahan penggunaannya. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengetahui penggunaan aizuchi dan kesalahan-kesalahan penggunaannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video rekaman pemaparan mata kuliah interview dalam rangkaian kegiatan Teacher Training di Japanese Language Institute, Japan Foundation, Kansai, Osaka, pada 2014. Penelitian ini menggunakan teknik rekam, simak dan catat untuk pengumpulan data dan teknik unsur pilah penentu untuk analisis dan pengolahan data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 100% aizuchi yang dilakukan, 21% diantaranya adalah aizuchi verbal dan 79% sisanya adalah aizuchi non verbal, dan dalam 100% aizuchi verbal yang diucapkan, 11% diantaranya merupakan penggunaan aizuchi verbal yang salah.

Abstract

Aizuchi is verbal or non verbal backchannel in Japanese that is said very often by the partner of the speaker in a conversation in Japanese. The existence of aizuchi also being the indicator if the listener is listening attentively and understand so far, especially verbal response like “はい” or “hai” which represent the meaning of “yes”. However, Indonesian has the different way to response the speaker in communication. In this research, the researcher analyze about the usage of aizuchi and the mistakes of it. This research using qualitative descriptive technique to know about the usage of aizuchi and the mistakes of it. The source of data that are used in this research is some recorded videos of Presentation activity in Interview class of Teacher Training Programme that is held in Japanese Language Institute, Japan Foundation, Kansai, Osaka, in 2014. This research using record, watch and notes technique to collect the data and determinant element selection technique to analyze the data. The result of the analysis shows that in 100% of aizuchi done by Japanese students, 21% of it was verbal aizuchi, and the 79% is non verbal aizuchi, and in 100% of verbal aizuchi, 11% of it was mistaken aizuchi.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, bahasa memiliki keterkaitan erat dengan sosial budaya suatu masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung akan tetapi juga dapat menjadi suatu cerminan dari masyarakat yang menggunakannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa cara komunikasi merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh semua orang, terutama para pembelajar disiplin ilmu yang berhubungan dengan komunikasi dan kebudayaan suatu masyarakat, khususnya pembelajar bahasa, terutama bahasa asing. Hal ini sangat diperlukan, karena untuk mempelajari suatu bahasa asing dan dapat menggunakannya secara optimal kita juga perlu untuk memahami seperti apa budaya dan karakteristik komunikasi yang hidup dalam masyarakat tersebut.

Menurut pengamatan peneliti pada kehidupan sehari-hari, pada saat menjadi pendengar, umumnya pembelajar bahasa Jepang memiliki kebiasaan untuk diam dan menyimak. Sementara, berbeda halnya dengan masyarakat Jepang. Pada saat berkomunikasi, indikasi bahwa seorang lawan bicara memahami dan mendengar dengan baik adalah ketika orang tersebut memberikan respon secara verbal melalui ucapan misalnya 「ええ」、「はい」、「うん」、「そうですか」、「そうですね」、「へえ」、「ああ」、dan lain sebagainya.

Perbedaan cara respon dalam komunikasi tersebut dapat dilihat pada saat pembelajar bahasa Jepang sedang melakukan komunikasi berbahasa Jepang, terutama ketika percakapan tersebut dilakukan dengan penutur asli bahasa Jepang. Hal ini tidak terlalu menimbulkan masalah dalam pemahaman pembelajar, akan tetapi tidak jarang perbedaan cara merespon dalam komunikasi yang demikian menyebabkan ketidaknyamanan bagi penutur bahkan kesalahpahaman dalam komunikasi, terutama penutur asli bahasa Jepang yang terbiasa merespon atau mendapatkan respon secara verbal dalam komunikasi. Ketiadaan respon verbal atau *aizuchi* tersebut, sering menyebabkan penutur asli bahasa Jepang mengindikasikan bahwa lawan

bicara, tidak mendengarkan dengan baik atau tidak mengerti poin penting yang telah dibicarakannya.

Dengan timbulnya masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah pada umumnya pembelajar bahasa Jepang berada pada kondisi yang sama. Terutama dalam hal ini peneliti melakukan analisis penggunaan *aizuchi* oleh mahasiswa bahasa Jepang di Indonesia yang sedang mengikuti program *Teacher Training* di *Japan Foundation*, Osaka pada 28 Oktober-10 November 2014 lalu. Para peserta *training* tersebut adalah mahasiswa bahasa Jepang yang terdiri dari 12 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang dan 9 mahasiswa program Sastra Jepang dari beberapa universitas di Indonesia. Para peserta dalam program ini merupakan mahasiswa pilihan yang telah mengikuti proses seleksi dan terpilih untuk menjadi wakil universitasnya masing-masing sebagai representasi dari daerahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan *aizuchi* oleh pembelajar bahasa Jepang yang mengikuti program *Teacher Training* di *Japanese Language Institute, Japan Foundation* Kansai, Osaka pada 2014 dalam percakapan formal.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Peneliti Mengumpulkan data dengan teknik rekam, simak dan catat melalui Video rekaman.
2. Peneliti menganalisis data yang terkumpul dengan teknik unsur pilah penentu, dengan mengambil percakapan yang mengandung *aizuchi*.
3. Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui penggunaan *aizuchi* dan kesalahan penggunaannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Horiguchi(1997) dan Gyou(2001) yang diinterpretasikan dalam Apriyanto(2015) disebutkan bahwa fungsi *aizuchi* adalah seperti dideskripsikan dalam tabel berikut,

Tabel 1.1 Fungsi *Aizuchi* dan Definisinya

機能	定義
あいづち 詞 (kata respon <i>aizuchi</i>)	一般にあいづちといわれるもので、日本語には「はい」、「うん」、「そう」、などで、インドネシア語には [iya]、「oh begitu」、など。さらに感動詞、応答し、副詞など。 (Pada umumnya yang disebut <i>aizuchi</i> dalam bahasa Jepang adalah “hai”, “un”, “sou”, dll. Dalam bahasa Indonesia yaitu “iya”, “oh begitu”, dll. Kemudian kata perasaan, tanggapan, keterangan, dll.)
繰り返し (pengulangan)	先行する発話の一部または全部繰り返すこと。 (mengulangi sebagian atau keseluruhan ucapan)
言い換え (pengucapan kembali)	先行する発話の一部または全部を自分の言葉で再現すること。 (pengucapan kembali sebagian atau keseluruhan ucapan dengan menggunakan kalimat sendiri)
先取り (mengambil lebih dulu)	話し手がこれから言おうとしたことを予測して先に言ったり、話し手の文を完成させたりすること。 (mengucapkan terlebih dahulu atau mengucapkan bagian akhir kalimat yang akan diucapkan oleh pembicara menggunakan perkiraan sendiri)
コメント (komentar)	先行する発話に対して、意見・感想を述べるような短い発話。(memberikan pendapat

atau kesan terhadap percakapan)

Pada dasarnya, jumlah kata *aizuchi* dalam bahasa Jepang sangatlah banyak. Namun, diantara *aizuchi-aizuchi* tersebut, terdapat beberapa *aizuchi* yang paling sering digunakan. Merujuk pada Apriyanto, *aizuchi-aizuchi* tersebut diklasifikasikan seperti tabel berikut ini,

Tabel 1.2 Bentuk *Aizuchi*

単独形 (bentuk tunggal)	はい、ええ、うん、ああ、へえ、おお、わあ、そう、ね：、そっか、そうなん、そうなんや、なるほど (hai, ee, un, aa, hee, oo, waa, sou, ne, sokka, sounan, sounanya, naruhodo)
繰り返し形 (bentuk ulangan)	うんうん、うんうんうん、そっかそっか、そうそう、そうそうそう、そうそうそう (un un, un un un, sokka sokka, sou sou, sou sou sou, sou sou sou sou)
複合系 (bentuk kompleks)	あうん、あへえ、あそっか、あそうやんね、ああそうなん、ああなるほど、うんそう、うん(繰り返し)、へえそう、へえそうか、へえそうなん (a un, a hee, a sokka, a souyan ne, aa sounan, aa naruhodo, un sou, un (ulangan), hee sou, hee souka, hee sounan)
複合繰り返し形 (bentuk pengulangan kompleks)	ああうんうん、うんうんそうそう (aa un un, un un sou sou)

Selanjutnya, menurut Sei(2011), fungsi *aizuchi* diklasifikasikan sebagai berikut,

Tabel 1.3 Fungsi *Aizuchi*

能の分	機能	定義
-----	----	----

類			
「知らせ」 (pemb eritahu an)	【注意】 (perhati an)	聞いている信号でもあり、続けてというシグナルでもあるが、会話の最初や新しい話題の最初に使われる相槌 (tanda bahwa sedang mendengarkan, mengisyaratkan “tolong lanjutkan” pada awal percakapan atau pada awal pembicaraan dengan topik baru.)	(suplem entasi) を表す表現(水谷 1998) (pendengar mengisyaratkan ingin mengikuti percakapan(Mizutani 1998))
	【部分的理解】 (mema hami bagian)	未完結の情報が伝達されることに対しての相槌 (menunjukkan bahwa pendengar memahami informasi yang belum selesai disampaikan)	「態度」 (Sikap)
	【内容理解】 (mema hami isi)	ひとまとまりの情報が伝達されて完結した時に現れるあいづち (menunjukkan pendengar dapat menyimpulkan informasi saat percakapan selesai)	【同意】 (setuju)
	【確認】 (memas takan)	話し手から受け取った情報を確認する表現 (memastikan informasi yang didapatkan dari pembicara)	話し手の意見・考え方に賛成の意思を示すあいづち (メイナード 1993) (menunjukkan rasa setuju dengan pendapat atau cara berfikir pembicara(Maynard 1993))
	【補充】	聞き手が話に参加しようとする態度	【不同意】 (tidak setuju)
			堀口(1997)の【否定の信号】で、話し手のいうことに賛成ではないあるいは納得できないというような表現 (Horiguchi (1997) “tanda negatif, menunjukkan bahwa tidak setuju atau tidak dapat menyatakan setuju terhadap pembicara)
			【感情】 (perasa an)
			話し手から受け取った情報に対する感じた驚き、喜び、悲しみ、怒り、疑い、同情、いたわり、謙遜など様々な感情を表現する相槌(堀口 1997) (perasaan terkejut, senang, sedih, marah, ragu, simpati, perhatian, kerendahan hati,

dll. Terhadap informasi yang disampaikan oleh pembicara)

【間つ はなしが断絶され
なぎ】 たときに間をつな
(menghubungkan/ (2011)
ubungk (menyambungkan/
an) menghubungkan
saat pembicaraan
terhenti)

Pada analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 72 kali pengucapan *aizuchi*, contohnya seperti percakapan berikut,

1) 注意 (*chuu*)

30 *aizuchi* verbal berupa 注意の相槌 (*aizuchi* yang menunjukkan perhatian) diucapkan kepada lawan bicara atau sebanyak 42% dari keseluruhan *aizuchi* verbal yang diucapkan. pengucapan atau sebanyak 46% dari keseluruhan *aizuchi* verbal yang diucapkan oleh mahasiswa Indonesia pembelajar bahasa Jepang. *aizuchi* tersebut terdiri dari beberapa ucapan sebagai berikut,

Dosen Indonesia : 面白いはっ、面白い 発表、
ありがとうございました。ええ、
皆さんの高校のときの自分自身の思い出を聞かせてください。いい思い出と
“*terimakasih atas presentasi yang menarik. Tolong ceritakan tentang kenangan SMA Anda. Kenangan indah dan...*”

Mahasiswa Indonesia : はい。[注意]

“*ya*”

Dosen Indonesia : 悪い思いでね、聞か せてく
ださい。
“*kenangan buruk, ya, mohon ceritakan.*”

Pada percakapan tersebut, kata はい diucapkan sebagai tanda bahwa pendengar mendengarkan pembicara dan ingin pembicara melanjutkan bicaranya.

Jumlah *aizuchi* verbal yang diucapkan oleh sebanyak 72 kali dengan deskripsi sebagai berikut,

1. 42% di dalamnya adalah *chuu* *aizuchi* yang menunjukkan perhatian terhadap ucapan lawan bicara. *Aizuchi* jenis ini digunakan sebagai tanda bahwa pendengar sedang mendengarkan pembicara dan menginginkan pembicara meneruskan pembicaraannya.
2. 18% adalah *dou* *aizuchi* yang menunjukkan rasa setuju terhadap pendapat pembicara.
3. 19% adalah *naiyou rikai* *aizuchi* yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa pendengar memahami isi dari keseluruhan percakapan.
4. 8.3% adalah *kakunin* *aizuchi* yang berfungsi untuk memastikan ucapan yang telah dilontarkan oleh pembicara.
5. 8.3% adalah *kanjou* *aizuchi* yang berfungsi menunjukkan respon perasaan pendengar berupa perasaan terkejut, sedih, senang, marah, merendahkan diri, dll.
6. 2.9% adalah *bunrikai* *aizuchi* yang berfungsi menunjukkan bahwa pendengar memahami bagian informasi dalam percakapan yang belum selesai.
7. 1.5% adalah *fudou* *aizuchi* yang berfungsi menunjukkan rasa tidak setuju pendengar terhadap informasi yang disampaikan oleh pembicara.

Dari 72 kali pengucapan *aizuchi* verbal yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia pembelajar bahasa Jepang sebagai peserta *Teacher Training* di *Japanese Language Institute*, Kansai, Osaka, pada 2014, ditemukan pula kesalahan-kesalahan atau penggunaan *aizuchi* verbal yang kurang tepat. Tercatat sebanyak 8 kali atau 11% diantaranya merupakan penggunaan *aizuchi* yang tidak tepat diperhatikan dari faktor-faktor berikut ini,

- 1) Siapakah lawan bicara dalam percakapan?
- 2) Seperti apakah situasi percakapan?
- 3) Apakah waktu pengucapan *aizuchi* tersebut tepat?
- 4) Apakah makna *aizuchi* yang diberikan sesuai untuk merespon ucapan pembicara?

Contoh penggunaan *aizuchi* yang tidak tepat tersebut adalah sebagai berikut,

Masyarakat Jepang (OJ1) : 曲は？

“*lagunya?*”

Mahasiswa Indonesia (F) : あ?

“a?”

Masyarakat Jepang (OJ1) : 曲は?

“lagunya?”

Pada percakapan ini, lawan bicara adalah orang Jepang. Pembelajar bahasa Jepang menggunakan あ? Atau “a?” sebagai *aizuchi* untuk menunjukkan bahwa ia tidak mengerti dengan apa yang dimaksud oleh penanya.

Namun, penggunaan *aizuchi* tersebut menurut peneliti dianggap kurang tepat dikarenakan lawan bicara adalah orang Jepang dan usianya lebih tua, sehingga dapat menimbulkan kesan yang kurang sopan. *Aizuchi* yang lebih tepat digunakan untuk situasi seperti ini adalah すみません? atau “maaf?” atau, apabila situasi spontan, dapat mengucapkan はい? atau “ya?” yang lebih umum digunakan sebagai ungkapan ketika kita tidak dapat menangkap dengan baik pembicaraan yang dilakukan oleh lawan bicara dan mengisyaratkan agar lawan bicara mengulang atau menjelaskan dengan kata-kata yang lebih mudah dimengerti.

PENUTUP

Dari hasil analisis yang telah dideskripsikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Indonesia pembelajar bahasa Jepang cenderung lebih banyak menggunakan *aizuchi* non verbal daripada *aizuchi* verbal. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, bahwa *aizuchi* verbal yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia pembelajar bahasa Jepang dalam situasi percakapan formal berupa pemaparan dalam rangkaian kegiatan teacher training di Japanese Language Institute, Japan Foundation, Kansai, Osaka sebanyak 21% sedangkan 79% sisanya adalah *aizuchi* berupa tindakan non verbal misalnya anggukan yang dilakukan kepada seluruh lawan bicara baik orang Jepang maupun orang Indonesia.

Dari hasil analisis, penyebab banyaknya penggunaan *aizuchi* non verbal ini dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor

kurangnya pemahaman tentang penggunaan *aizuchi* verbal dan sifat *aizuchi* non verbal yang merupakan isyarat yang memiliki makna sama dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia, dan isyarat tersebut sudah dipelajari dan digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang sebelum mempelajari bahasa Jepang. Selain itu, pemberian respon non verbal juga menjadi alternatif pengganti *aizuchi* verbal dalam percakapan berbahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang, seperti yang pernah dikemukakan dalam teori Mizutani tentang *aizuchi*.

Dari 72 *aizuchi* verbal yang tercatat dalam data penelitian, 11% diantaranya merupakan penggunaan *aizuchi* yang kurang tepat. Dari hasil analisis peneliti, kesalahan penggunaan *aizuchi* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain,

1. Faktor bahasa ibu yang digunakan
2. Faktor kebiasaan mengucapkan *aizuchi* verbal
3. Faktor lawan bicara

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Okie Dita. 2015. *Nihongo to Indonesiago no Aizuchi no Shiyuu ni Kansuru Taishou Kenkyuu - Keishiki to Kinou wo Megutte*. Prosiding Seminar Internasional “Evaluasi terhadap Bahasa Jepang” ASPBJI. Bali: Udayana University Press
- Imelda. 2014. *Penggunaan Aizuchi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Bahasa Jepang Tingkat II dan III Program Studi Sastra Jepang Universitas Hasanuddin*. Jurnal Kagami Vol. 5, Mei, 2014
- Iriantara, Yosul dan Syaripudin, Usep. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ruben, B dan Stewart, L. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Herry. 2012. *Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shibuya, Syozo. 2012. *Omoshiroi Hodo Yoku Wakaru! Tanin no Shinrigaku*. Tokyo: Seitousha
- R. Stephen. 2011. *Seni Mendengar dalam Komunikasi yang Efektif*. Yogyakarta : Klik Publishing
- Elmubarak, Zaim, Mujianto Yan dan Sunahrowi. 2010. *Pengantar Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Pelangi Publishing

- Nafila, Rusma Sarsinto. 2010. *Penggunaan Aizuchi dalam Drama Hachimitsu to Kuroba*. Tugas Akhir. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka.
- Kesuma, Tri Masjoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibooks
- Naito, Mariko. 2003. *Aizuchi no Supiichi Reberu to Sono Shifuto ni Tsuite: Nihongo Bogowasha to Kankokujin Gakushuusha no Soui*. Jurnal Sekai Nihongo Kyouiku 13, September, 2003.
- Kindaichi, Kyouisuke. 1997. *Shinmeikai Kokugo Jiten*. Tokyo: Sanshoudo
- Mizutani, Osamu dan Mizutani, Nobuko, 1987. *How to be Polite in Japanese*. Tokyo : The Japan Times
- Mizutani, Osamu dan Mizutani, Nobuko. 1977. *Nihongo Notes 1 Speaking and Living in Japan*. Tokyo: The Japan Times